BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Bangsa yang ingin maju, membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci, dan tanpa kunci itu segala usaha akan gagal.[1] Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa berkuaitas atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya esensi pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi, maupun skill. Disamping itu pendidikan juga merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini. Berbagai macam usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Usaha yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tidak terlepas dari kondisi peserta didik. Semuanya saling berkesinambungan antara kemampuan pendidik, sikap pendidik, menejemen

[1] Asri Budiningsih, *Belajar Dan pembelajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, kondisi peserta didik, serta kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan setiap materi yang diajarkan oleh pendidik.

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan tangkap yang berbeda pada setiap mata pelajaran, sebagian dengan mudah dapat memahami pelajaran, dan sebagian lain menangkapnya secara tidak sempurna. Untuk mampu menangkap dengan baik, peserta didik harus memiliki kecerdasan emosional yang baik pula, sebab kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali, mengelola dan mengendalikan emosi diri sendiri, memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, memecahkan masalah, serta cara berpikir realistis sehingga mampu berespon secara positif terhadap setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi tersebut. Hal ini penting, karena berhubungan dengan kemampuannya dalam menggunakan aspek pikiran dan emosi untuk memecahkan berbagai masalah kehidupan. Kualitas kecerdasan emosional adalah elemen terpenting bagi keberhasilan belajar mereka. Yang termasuk didalam kecerdasan emosionl diantaranya adalah kecerdasan empati, kecerdasan dalam mengungkapkan dan memahami perasaan, kecerdasan pengendalian amarah, kecerdasan kemandirian, kecerdasan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat. Emosi adalah sumber energi, pengaruh dan informasi yang bersifat batiniah. Emosi yang baik atau buruk sudah ada sejak lahir, sehingga sangat penting dalam eksistensi kepribadian untuk mendukung kemapuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak cerdas. Yang terpenting adalah bagaimana seorang pendidik mampu mengkonstruk pola pikir peserta didik dengan baik.

Di tengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para peserta didik merasa khawatir akan mengalami kegagalan, ketidak berhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik, seperti membentuk kelompok belajar atau mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu adalah positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah penting dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejolak, kesempatan atau kesulitan-kesulitan dalam kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik, mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif.

Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik, kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih.[2]

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila peserta didik diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima berbagai perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses di sekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari hal-hal yang beresiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman. Peserta didik bukanlah benda mati yang hanya bergerak bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan mahluk yang mempunyai daya dalam dirinya untuk bergerak yaitu motivasi. Dengan adanya motivasi, manusia akan terdorong untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku yang termasuk di dalamnya adalah keinginan untuk berprestasi tinggi di dalam belajar.

Fenomena di MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto Dukun Gresik adalah anak didik yang memiliki kecerdasan intelektual yang memuaskan, akan tetapi dari data yang ada di sekolah terdapat siswa yang sering berselisih dengan teman, berperilaku kasar, suka berfoya-foya, bersikap individualis, tidak bisa

---

[2] Arif Luqman Nadhirin, 2008, *Kecerdasan Emosional Dalam Belajar*. Diunduh dari http://nadhirin.blogspot.com. Diakses tanggal 18 juli 2009. 03:27:00 AM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berempati, belum mampu memecahkan masalahnya sendiri, bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas dan suka membolos, serta bersikap tidak saling menghormati antar sesama. Padahal seorang anak didik itu seharusnya mempunyai sikap kesopanan terhadap orang tua maupun guru, mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap segala situasi, mempunyai sikap keterbukaan dan menerima perbedaan, aktif dalam kegiatan dan berinteraksi, tidak apatis dan mementingkan kepentingan pribadi, juga mampu mengontrol emosi dan mempunyai penguasaan diri yang baik. Hal ini dikarenakan dalam dunia bermain, dunia kerja, keluarga dan bermasyarakat, orang-orang yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi mereka cenderung lebih disukai.

Paparan diatas menjadi latar belakang untuk mangadakan suatu penelitian yang berjudul " **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto Dukun Gresik".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan urgensi masalah di atas, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto Dukun Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto Dukun Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto Dukun Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto Dukun Gresik dengn kecerdasan emosionl.
3. Untuk membuktikan pengaruh kompetensi kecerdasan emosinal terhadap prestasi belajar siswa MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto Dukun Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan haruslah memberikan manfaat, baik bagi objek, atau peneliti, khususnya bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Manfaat tersebut antara lain:

1. Secara Teoritis
   a. Untuk menguji teori kecerdasan emosional, berpengaruh atau tidak terhadap prestasi belajar siswa.
   b. Untuk mengarahkan siswa yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi.
   c. Untuk membimbing siswa agar mampu memanfaatkan kecerdasan emosionalnya secara maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian dapat diharapkan bermanfaat:

a. Bagi pihak sekolah sebagai tambahan evaluasi dalam mewujudkan pendidikan yang efektif, produktif, berprestasi, meningkatkan kreatifitas peserta didik, serta mampu mewujudkan kesuksesan bagi peserta didik, khususnya di MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto Dukun Gresik.
b. Sebagai kajian ilmiyah khususnya bagi peserta didik yang bersangkutan dan dunia pendidikan.
c. Memberikan manfaat wawasan bagi penulis serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses belajar.

E. Definisi Operasional Istilah

Dalam skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siawa MA Tanwirul Qulub YPP MU Wonokerto**", kami memberikan pemahaman yang lebih mendetail agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi. Adapun penjelasan dan pendefinisian masalah istilah-istilah adalah sebagai berikut:

Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan dalam bahasa Indonesia adalah penggunaan kekuatan intelektual secara nyata.[3] Kecerdasan terdiri atas tiga komponen, yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan apabila tindakan tersebut telah dilaksanakan, kemampuan untuk mengubah diri sendiri.[4] Garder merumuskan kecerdasan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, atau menciptaka produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.[5]

b. Pengertian Emosional

Emosional berasal dari kata "Emosi" yaitu respon terhadap suatu rangsangan yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat.[6] Beberapa studi mengungkapkan bahwa emosi penting sebagai"Energi pengaktif" untuk nili-nilai etika, misalnya kepercayaan, integritas, empati, keuletan dan kredibilitas, serta untuk modal social. [7]

Para ahli mendifinisikan bahwa emosi adalah suatu gejala psiko fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku, serta mengejawantahkan dalam bentuk ekspresi tertentu.[8]

---

[3] Hamzah Uno, *Pengantar Psikologi Pembelajaran,* (Gorontalo : Nurul Jannah, 2002), h. 36
[4] Alfred Binet dan Teodor Shimor, *Pengantar Psikologi Intelegensi,* terjemah Syaifuddin Azwar, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1996), h. 5
[5] Howard Gardner, *Kecerd*
asan Majemuk, Teori dalam Praktik, (Jakarta : Intraksara, 1998), h. 34
[6] Mohammad Asrori, *Psikilogi Pembelajaran,* (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), h. 82
[7] Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), cet. Ke-1, h. 66
[8] Darwis Hude, *Emosi,* (Jakarta : Erlangga, 2006), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melimpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdo'a. Pada tahun 1990 muncul sebuah teori yang cukup komperhensif tentang kecerdasan emosional, teori ini mendifinisikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.[9]

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pengertian Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan menurut Nasrun Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut terwujud dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan,

[9] Ibid., h. 68-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang tidak dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian, kebenarannya masih harus dapat diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah.

(Ha) dan Hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi:

1. Ha : Terdapat korelasi positif atau negatif yang signifikan antara variabel X dan Y.
2. Ho : Tidak terdapat korelasi positif atau negatif yang signifikan antara variabel X dan Y.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah pembahasan dalam judul skripsi ini, penulis mengatur sistematika pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul skripsi, abstrak, halaman persetujuan, pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi,, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Inti Skripsi

Bagian inti merupakan bagian pokok dalam skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori yang memuat tentang teori yang melandasi permasalahan skripsi serta penjelasan yang merupakan landasan teoritis yang diharapkan dalam skripsi.

BAB III : Metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang penelitian dan pembahasannya.

BAB V : Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisi daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan dan lampiran-lampiran yang melengkapi uraian bagian inti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id